

**NILAI SOSIAL TEKS WAWANCAN MASARAKAT LAMPUNG
SAIBATIN KECAMATAN WAY LIMA RIK IMPLIKASINI DELOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Skripsi

Andah

SITI ROHIMA NUR ULFA

NPM 2113046084



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI SOSIAL TEKS WAWANCAN MASARAKAT LAMPUNG SAIBATIN KECAMATAN WAY LIMA RIK IMPLIKASINI DELOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Andah

SITI ROHIMA NUR ULFA

Masalah delom penelitian sinji iyulah nilai sosial teks wawancan masarakat Lampung Saibatin Kecamatan Way Lima rik Implikasini delom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Tujuan penelitian sinji iyulah guwai ngedeskripsiko nilai sosial sai tekandung delom teks wawancan serta implikasini delom pembelajaran bahasa Lampung sai bentukni modul ajar pakai jenjang SMP kelas siwa (IX).

Metode sai digunako delom penelitian sinji iyulah deskriptip kualitatip sai berbasis etnograpi. Sumber data delom penelitian sinji iyulah wawancan. Data delom penelitian sinji iyulah bait-bait teks wawancan sai haga dianalisis nilai sosialni. Teknik pengumpulan data sai digunako iyulah teknik wawancara semi terstruktur rik dokumentasi berupa poto teks wawancan. Teknik analisis data makai analisis deskriptip kualitatip. Peneliti ngegunako teori Zubaedi guwai nganalisis nilai sosial sai tekandung delom bait-bait teks wawancan.

Hasil penelitian nunjukko bahwa delom teks wawancan sai dianalisis ngemiliki 54 nilai sosial. Nilai sosial sinji buisi anjak nilai kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasiyaan hurik sai ngeliputi pengabdian 2 data nunjukko kepatuhan jama aturan adat, setulungan 1 data nunjukko sikap saling nulung antar masarakat, kesetiyaan 3 data nunjukko sikap saling ngejaga kehormatan keluwarga rik adat, kepedulian 15 data ditunjukko delom sikap, pesan, rik nasehat, kekeluwargaan 8 data nunjukko sikap saling ngedukung. Rasa angkon 3 data nunjukko sikap tanggung jawab hulun tuha, disiplin 5 data nunjukko sikap hurik patuh jama aturan adat, empati sai data nunjukko sikap saling ngerti perasaan hulun, keadilan 3 data nunjukko perilaku adil pemimpin, kerja sama 8 data nunjukko kehurikan gotong royong antar masarakat, toleransi 4 data nunjukko sikap saling ngehargai rik ngehormati, demokrasi 1 data nunjukko sikap pemerintah sai nyetarako hak rik kewajiban rakyat. Penelitian sinji diimplikasiko haguk pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas IX budasarko kurikulum merdeka pase D sai sesuai jama elemen ngebaca rik ngemirsa delom materi nganalisis sastra lisan. Penelitian sinji dimanpaatko delom bentuk modul ajar.

Kata kunci : Nilai sosial, teks wawancan, etnograpi.

ABSTRAK

NILAI SOSIAL TEKS WAWANCAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN KECAMATAN WAY LIMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

SITI ROHIMA NUR ULFA

Masalah dalam penelitian ini adalah nilai sosial teks wawancan masarakat Lampung Saibatin Kecamatan Way Lima dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam teks wawancan serta implikasinya dalam pembalajaran bahasa Lampung dalam bentuk modul ajar untuk jenjang SMP kelas sembilan (IX).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis etnografi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sastra lisan Lampung, wawancan. Data dalam penelitian ini berupa bait-bait dalam teks wawancan yang akan dianalisis nilai sosialnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi berupa foto teks wawancan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori Zubaedi untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam bait-bait teks wawancan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 54 data nilai sosial dalam teks wawancan yang dianalisis. Nilai-nilai sosial yang ditemukan meliputi nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Pengabdian mencakup 2 data yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan adat, tolong-menolong 1 data yang menunjukkan ajakan untuk saling membantu antar masyarakat, kesetiaan 3 data yang menunjukkan sikap saling menjaga kehormatan keluarga dan adat, kepedulian 15 data yang ditunjukkan dengan sikap, pesan, dan nasihat yang disampaikan kepada keluarga, kekeluargaan 8 data ditunjukkan dengan sikap saling mendukung. Rasa memiliki 3 data yang menunjukkan sikap tanggung jawab orang tua, disiplin 5 data ditunjukkan dengan sikap hidup yang patuh pada aturan adat, empati 1 data yang menunjukkan sikap saling memahami perasaan orang lain, keadilan 3 data yang menunjukkan perilaku adil dari seorang pemimpin. Kerja sama 8 data yang menunjukkan kehidupan yang gotong royong antar masyarakat, toleransi 4 data yang menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati, serta demokrasi 1 data yang menunjukkan sikap pemerintah yang menyetarakan hak dan kewajiban rakyat. Penelitian ini diimplikasikan untuk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas IX berdasarkan Kurikulum Merdeka fase D yang sesuai dengan elemen membaca dan menyimak dalam materi menganalisis sastra lisan. Penelitian ini dimanfaatkan dalam bentuk modul ajar

Kata kunci : Nilai sosial, teks wawancan, etnografi.

ABSTRACT

SOCIAL VALUES OF WAWANCAN TEXTS OF LAMPUNG SAIBATIN COMMUNITY, WAY LIMA DISTRICT AND ITS IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

BY:

SITI ROHIMA NUR ULFA

The problem in this research is the social values found in the wawancan texts of the Lampung Saibatin community in Way Lima Subdistrict and their implications for Lampung language learning in junior high schools. The purpose of this study is to describe the social values contained in the wawancan texts and their implications for Lampung language learning in the form of a teaching module for ninth-grade (IX) junior high school students.

This study employs a qualitative descriptive method with an ethnographic approach. The main data source in this study is Lampung oral literature, specifically wawancan. The data consist of verses from the wawancan texts, which are analyzed for their social values. Data collection techniques include semi-structured interviews and documentation in the form of photographs of the wawancan texts. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis. The researcher applied Zubaedi's theory to analyze the social values found in the verses of the wawancan texts.

The results of this study indicate that there are 54 data points of social values found in the analyzed wawancan texts. The social values identified include love, responsibility, and harmonious living. The value of devotion appears in 2 data points, indicating adherence to customary rules; mutual assistance in 1 data point, reflecting encouragement to help one another within the community; loyalty in 3 data points, demonstrating the attitude of maintaining family and traditional honor; care in 15 data points, shown through behaviors, messages, and advice delivered to families; family togetherness in 8 data points, indicated by mutual support. A sense of belonging is seen in 3 data points, demonstrating parental responsibility; discipline in 5 data points, shown through obedient behavior toward customary laws; empathy in 1 data point, indicating mutual understanding of others' feelings; justice in 3 data points, shown through fair leadership. Cooperation is found in 8 data points, reflecting communal collaboration, tolerance in 4 data points, indicating mutual respect and appreciation; and democracy in 1 data point, showing the government's attitude in balancing the rights and obligations of citizens. This research is implemented in Lampung language learning for ninth-grade students in junior high schools, based on Phase D of the Kurikulum Merdeka, aligned with the elements of reading and listening in the material for analyzing oral literature. The results of this study are utilized in the form of a teaching module.

Keywords: Social values, wawancan text, ethnograp.

**NILAI SOSIAL TEKS WAWANCAN MASARAKAT LAMPUNG
SAIBATIN KECAMATAN WAY LIMA RIK IMPLIKASINI DELOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Andah

SITI ROHIMA NUR ULFA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: NILAI SOSIAL TEKS WAWANCAN
MASARAKAT LAMPUNG SAIBATIN
KECAMATAN WAYLIMA RIK
IMPLIKASINI DELOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Nama Mahasiswa

: Siti Rohima Nur Ulfa

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113046084

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

NIP 196001211988101001

Siska Meirita, M.Pd.

NIK 231606870501201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

Sekretaris

: Siska Meirita, M.Pd.

Penguji

Layin Pembimbing

: Dr. Munaris, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohima Nur Ulfa
NPM : 2113046084
Judul Skripsi : Nilai Sosial Teks Wawancara Masyarakat Lampung
Saibatin Kecamatan Way Lima rik Implikasinya
Dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Maret 2025




Siti Rohima Nur Ulfa
NPM 2113046084

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Pesawaran tanggal 30 Juli 2003, ngerupako anak pertama anjak ruwa muwari, pasangan Ayahanda Abdul Rohim rik Ibu Suhila Suri. Penulis ngemulako pendidikan di TK Nurul Hidayah sai diselesaiko tahun 2009. Penulis ngelajuko pendidikan haguk SD Negeri 1 Sidodadi sai diselesaiko tahun 2015. Seraduni, penulis ngelajuko pendidikan haguk SMP Negeri 1 Gading Rejo sai diselesaiko tahun 2018. Penulis ngelajuko pendidikan haguk SMA Negeri 2 Gading Rejo sai diselesaiko tahun 2021.

Tahun 2021 penulis ngelajuko pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur Beasiswa Kerja Sama Tingkat Provinsi Kabupaten/ Kota. Selama jadi mahasiswa, penulis pernah diamanahko jadi Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekelik Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung (Sekubal) tahun 2023. Penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) rik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sebenorni bersama kesulitan uwat kemudahan. Sebenorni bersama kesulitan uwat kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah : 5-6)

“Mak harus keliyakan hebat, cukup pastiko setiyap langkahmo jujur rik selalu bertanggung jawab”

(Siti Rohima Nur Ulfa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji sukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sinji. Penulis persembahko karya sinji guwai hulun-hulun sai penulis sayangi rik cintai:

1. Haguk keruwa hulun tuhaku, Ayah Abdul Rohim rik Emak Suhila Suri. Karya sinji sikam persembahako sebagai tanda bakti, sayang, rik cinta penulis. Terima kasih penulis ucakko haguk Ayah rik Emak sai radu ngejaga, ngebimbing, ngedu'ako penulis delom keadaan apipun sehingga penulis mampu bertahan guwai ngerayih cita-cita rik masa depan. Terima kasih selalu jadi cahaya delom setiyap langkah penulis.
2. Adikku Muhammad Afdal Alfadillah. Nerima nihan guwai setiyap dukungan, semangat, serta du'a sai selalu nyertai setiyap langkah penulis.
3. Keluwarga balakku sai senantiyasa ngedu'ako, nyayangi, rik ngedukung setiyap langkah penulis.
4. Bapak rik Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai senantiyasa ngedidik, ngeni ilmu pengetahuwan rik ngeni pengalaman terbaik.
5. Diriku, Ulfa. Guwai setiyap langkah sai radu ditempuh anjak awal perkuliyahan sappai akhirni togok di titik sinji. Terima kasih pagun tetop berusaha ngelapahi kippak tirasa biyak, nerima nihan atas keyakinan bahwa seunyinni dapok tiliwati. Nerima nihan, Ulfa.
6. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Bismillahirrahmanirrahim

Puji sukur atas kehadiran Allah Swt. sai radu ngeni limpahan rahmat rik karunia-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bejudul “ Nilai Sosial Teks Wawancara Masyarakat Lampung Saibatin Kecamatan Way Lima rik Implikasini delom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP” sebagai sarat guwai mansako gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung. Di lom proses penyelesaian skripsi sinji, penulis lamon nerima bimbingan, motipasi, saran, dukungan, rik arahan anjak lamon pihak. Penulis ngucakko terima kasih setulus hati haguk pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus penguji utama sai radu ngeni kritik, saran, rik motipasi sai bumanpaat sehingga penulis dapok nyelesaiko tahapan skripsi sinji.
4. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku pembimbing I sai radu ikhlas ngebekali ilmu, bimbingan, dukungan, saran, arahan, rik motipasi sai bumanpaat guwai penulis anjak masa perkuliyahan sappai tahap penyusunan skripsi sinji.
5. Siska Meirita, M.Pd., selaku pembimbing II sai radu lamon ngeni bekal ilmu, arahan, saran serta motipasi anjak masa perkuliyahan togok tahapan penyelesaian skripsi sinji.
6. Sandika Ali, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sai senantiyasa ngebimbing rik ngarahko penulis.
7. Bapak rik Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, rik ngebekali ilmu pengetahuan serta ngebimbing penulis selama perkuliyahan.

8. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung. Terima nihan atas program beasiswa (kerja sama) dari tahun 2021 sehingga penulis dapat memanfaatkan kesempatan belajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
9. Keluarga SMAN 2 Gading Rejo, jengalan penulis selama masa sekula. Terima nihan jama sunyin guru dari ngebimbing, ngeni ilmu, nasehat dan nyemangati penulis bahkan sampai di tahap penyusunan skripsi.
10. Bunda dan Buya, terima nihan guwai segala kebetikan serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Azizi Iskandar, S.Pd., terima nihan guwai segala bentuk kebetikan, dukungan, dan terima segala keluhan penulis sejak awal perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi. Terima nihan dari jadi bagian sejak proses ini.
12. Kawan seperjuanganku, Azizi Iskandar, Jesika Wulandari, Tita Vusvita, Iqbal Kurniawan, Deva Kaila Oktina. Terima nihan dari jadi jengalan cerita, tukar pikiran dan berjuang barung sejak awal penyusunan skripsi.
13. Muli merantai "Ranggom Muwari" dari senantiasa jadi jengalan ulang.
14. Kakak dari kutunggu di PBL, Dwi Anggraini. Terima nihan dari jadi jengalan penulis bercerita, tukar pikiran, dan berkeluh kesah selama hampir pak tahun.
15. Tim Etnografi Way Lima, Azizi Iskandar, Al-milatin Mutsla Aliana, Rafli Dwi Ardana, M. Ridho Rachman. Terima Nihan guwai kerja samanya selama Etnografi serta dukungan guwai penulis selama proses penyusunan skripsi.
16. Adik-adik penulis, Sherlia Tamara dan Nur Imania dari selalu ngeni dukungan dan jengalan tukar cerita penulis.
17. Kawan-kawan KKN-PLP FKIP Universitas Lampung periode 1 Tahun 2024 (Mutia, Lussy, Nabila, Khansa, Sarah, Gusti, Ilham) dari saling menjaga, dan berjuang bersama selama kegiatan. Terima nihan atas setiap kenangan dari terciptanya selama pak puluh hari di Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar.
18. Forma Sekubal dari jadi jengalan penulis belajar organisasi.
19. Uya Ginda Mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021 dari radu lamon ngeni pengalaman selama proses perkuliahan.

20. Bapak Al Imron selaku informan sai radu lamon ngeni ilmu pengetahuan terkayit sastra lisan wawancara haguk penulis.
21. Sunyin pihak sai radu nulung delom proses penyelesaian skripsi sinji.

Penulis sadar bahwa segala proses penyusunan karya sinji mak mungkin dapok tiliwati tanpa peran rik kontribusi sunyin pihak. Ucapan terima kasih sinji mak sebanding jama segala kebetikan sai radu dikenai haguk penulis. Kekalau segala ketulusan, dukungan, rik bantuwan sai radu dikenai senantiyasa mansa balosan terbaik anjak Allah Swt.

Bandar Lampung, 13 Maret 2025

Siti Rohima Nur Ulfa
NPM. 2113046084

DAP^TAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRCT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUWAN	vi
NGESAHKO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAP^TAR ISI	xv
DAP^TAR TABEL	xvii
DAP^TAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuwan Penelitiyan.....	7
1.4 Manpaat Penelitiyan	7
1.5 Ruwang Lingkup Penelitiyan	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Sastra Lisan Lampung	10
2.2 Wawancara	12
2.3. Nilai Sosial	16
2.3.1 Nilai Sosial Kasih Sayang.....	20
2.3.2. Nilai Sosial Tanggung Jawab.....	22
2.3.3. Nilai Sosial Keserasiyan Hurik	23
2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	25

III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Data rik Sumber Data	29
3.3 Instrumen Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.6 Indikator Penelitian Nilai Sosial.....	32
IV. HASIL PENELITIAN RIK PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan	36
4.2.1 Nilai sosial Kasih Sayang.....	36
4.2.2 Nilai Sosial Tanggung Jawab.....	44
4.2.3 Nilai Sosial Keserasiyan Hurik	49
4. 3 Implikasi haguk Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	56
V. SIMPULAN RIK SARAN	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAPTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAPTAR TABEL

Tabel 1. 3.6 Indikator Nilai Sosial Nurut Zubaedi (2012: 13).	32
Tabel 2. 4.1 Data Jumlah Nilai Sosial lom Teks Wawancara	35

DAP^TAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Nilai Sosial Kasih Sayang Teks Wawancara	63
Lampiran 2 Korpus Data Nilai Sosial Tanggung Jawab Teks Wawancara	71
Lampiran 3 Korpus Data Nilai Sosial Keserasian Hurik Teks Wawancara.....	74
Lampiran 4 Modul Ajar	79
Lampiran 5 Teks Wawancara.....	83
Lampiran 6 Terjemah Teks Wawancara Ngapukeccah.....	92
Lampiran 7 Terjemah Wawancara Timbal Kelama	93
Lampiran 8 Teks Wawancara Kabupaten Pesawaran Bumi Andan Jejama	94
Lampiran 9 Terjemah Teks Wawancara Anjak Kelama	95
Lampiran 10 Terjemah Teks Wawancara Ngapubetik.....	96
Lampiran 11 Biograpi Inporman.....	99
Lampiran 12 Transkrip Wawancara.....	99
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Etnograpi	107
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian	109
Lampiran 14 Surat Balosan Penelitian.....	110
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara jama Inporman.....	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ngerupako ungkapan pikiran manusia sai di delomni ngandung makna atau pesan tertentu, sastra dapok berupa lisan ataupun tulisan. Sastra ngerupako suwatu bentuk hasil seni kreatip sai objekni iyulah manusia jama kehurikan sai ngegunako bahasa sebagai mediani. Sastra ngerupako karya seni, sastra mak dapok dipisahko anjak kehurikan ulih sastra dihasilko pengarang anjak penghayatan atas kehurikan. Kehurikan bakal nulung ram delom mahami sastra. Sebalikni, sastra bakal ngebekali ram kearipan ngehadapi hurik (Semi delom Ariyani & Liana, 2018).

Salah sai bentuk sastra sai ngemiliki peran penting delom ngejaga warisan budaya yakdolah sastra daerah. Sastra daerah uwat kedudukan sai penting delom masarakat. Sastra daerah dapok dikurukko delom suwatu aspek budaya Indonesia sai perlu digali guwai ngeperkaya budaya nasional. Sastra daerah ngelekok delom jiwa, rohani, rik kepercayaan masarakat sai digunako pakai nyampaiko nilai-nilai luhur haguk setiap hulun anjak generasi mit generasi. Sastra daerah ngerupako bentuk kesenian sai diungkapko liwat bahasa lokal rik nyerminko nilai budaya, nilai sosial, serta nilai kehurikan masarakat penuturni. Sastra daerah buperan balak delom pelestarian bahasa rik budaya lokal. Liwat sastra daerah, generasi penerus bakal paham jama nilai-nilai luhur sai tekandung delom sastra tersebut. Misalni, di Jawa wat “Tembang Mecapat” sai ngandung ajaran hurik, di Minangkabau wat “Kaba” sai ngandung nilai kehurikan, di Lampung munih uwat sastra lisan geggoh wawancan sai ngandung nilai-nilai sosial delom kehurikan.

Di tengah arus globalisasi ganta, sastra daerah ngalami ancaman jama dominasi budaya rik bahasa luah. Lamon generasi ngura sai kurang kenal atau bahkan mak pandai jama sastra daerahni tenggalan. Ulih sina, upaya pelestarian jadi hal sai temon-temon penting. Program dokumentasi, penelitiyan rik pengajaran sastra

daerah di sekula-sekula ngerupako hal sai jadi penulung guwai ngejaga kebulangsungan sastra daerah. Ancaman budaya luah sai ngedominasi sinji jadi kewatiran bahwa sastra daerah mulai dipinggerko, padahal sastra sinji buasal anjak daerahni tenggalan. Perlu uwatni kajian sinji ulih di delom sastra daerah pasti ngandung bumacom nilai sosial sai bakal ngebentuk karakter suwatu masarakat. Penelitiyan terkayit sastra daerah secara ilmiah sinji diharapko mak angkah dipahami sebagai suwatu tradisi, ngelayinko sebagai upaya ngebuka peluang kenyin sastra sinji dapok lebih diapresiasi rik diterapko di lom kehurikan sosial ataupun pendidikan. Perlu uwatni usaha pelestariyan sastra daerah nyin mak tergerus jama arus globalisasi. (Undang-undang nomor 11 tahun 2010 delom Zain, 2014) tentang cagar budaya nyatako bahwa pelestariyan ngerupako upaya dinamis pakai mertahanko keberadaan cagar budaya rik nilaini, jama cara ngelindungi, ngembangko, rik ngemanpaatkoni.

Salah sai contoh kebudayaan sai redik dimasarakat yakdolah tradisi lisan. Tradisi lisan ngerupako kebiasaan sai dilakuko turun temurun jama suwatu kelompok masarakat sai digunako pakai nyampaiko pesan ngegunako bahasa lisan. Tradisi ngusung ciri khas suwatu budaya sebagai salah sai bentuk komunikasi sai kemudiyan diistilahko jama tradisi lisan. Tradisi sinji dijadi guwai contoh sejarah, hukum, peraturan, kebiasaan, rik pengobatan sai bulaku delom suwatu masarakat. Tradisi lisan ngerupako warisan budaya sai penting guwai masarakat. Semakkung watni tulisan, nenek moyang ram ngandalko komunikasi lisan pakai nyampaiko apipun mulai anjak sejarah, pengetahuan serta norma-norma kehurikan.

Suku Lampung ngerupako suku sai pagun ngejaga, ngelestariko adat istiadat rik budayani. Suku Lampung uwat tradisi lisan sai pagun tijaga rik tilestariko sampai ganta. Tradisi lisan ngerupako pesan sai disampaikan secara langsung liwat bangun mit bangun. Tradisi lisan uwat hubungan sai redik jama sastra lisan. Hal sinji ulih delom tradisi lisan ngandung unsur seni rik sastra. Sastra lisan ngerupako bagiyan anjak tradisi lisan sai lebih sepesipik diwarisko secara perbal. Sastra lisan ngandung unsur estetika gegoh rima, irama, rik gaya bahasa sai has. Sastra lisan penting dikaji rik diteliti secara mendalam. Pertama, ulih sastra lisan hurik jejama ditengah-tengah masarakat penuturni, maka sastra lisan harus dipandai, dipahami, rik dimaknai.

Keruwah, delom sastra lisan ngandung makna rik nilai-nilai sai tersirat sehingga perlu dikaji lebih delom guwai ngepandai rik diterapko delom kehurikan buagama serta sosial masarakat. Ketelu, sastra lisan uwat peran edukatip sebagai pembelajaran pakai peserta didik terutama delom pengajaran Sastra rik Budaya Lampung.

Sastra Lisan Lampung yakdolah sastra bubahasa Lampung sai hurik secara lisan delom masarakat serta diwarisko turun-temurun antar generasi. Sastra lisan yakdolah kesusastraan sai ngandung nilai-nilai sai ngerupako bagiyan anjak kreativitas sastra. Sastra lisan Lampung bepungsi guway media pendidikan, hiburan, rik penyampaian norma-norma sosial sai ngikok masarakat. Fakhrurozi & Putri (2019) ngungkapko bahwa sastra sai diwarisko secara lisan delom masarakat Lampung rik pagun bukembang semuat-muatni wat lima, yakdolah peribahasa, teka-teki, mantra, cerita rakyat, rik puisi.

Wawancara ngerupako salah sai sastra bubentuk puisi Lampung sai kuruk mit lom folklor lisan. Dundes (delom Hilal et al., 2022) ngungkapko bahwa kata *folklor* ceccok anjak kata *folk* sai retini sekelompok hulun sai ngemik ciri pengenalan pisik, sosial, rik kebudayaan sehingga dapok dibedako jama kelompok barihni. Serta kata *lore* sai diartiko sebagai tradisi. Folklor yakdolah sebagiyan kebudayaan suwatu kolektip. Jenis-jenis folklor diklasipikasiko jadi telu jenis, yakdolah folklor lisan, folklor sebagiyan lisan, rik folklor lain lisan (Danandjaja delom Iryanti, 2017). Wawancara tekuruk di folklor lisan ulih diwarisko secara turun-temurun andah masarakat penuturni ngelalui ujaran.

Wawancara biasani dibacako delom acara adat, acara muli meranai, penayuhan, dapok munih diluah acara keadatan. Wawancara ngerupako salah sai jenis folklor lisan ulih cara pewarisanni dilakuko murni secara lisan. Keseluruhan jenis folklor menurut Endraswara (delom Hilal et al. 2022) ngemik pungsi sai penting delom kehurikan manusia, hususni wawancara munih tentu wat pungsi, salah saini yakdolah pungsi pendidikan. Lamon nilai kehurikan sai tekandung delom wawancara, ulih hal sina wawancara penting guwai terus dipelajari delom instansi pendidikan sai wat di Propinsi Lampung.

Pemilihan wawancan sebagai objek kajian penelitian ulih wawancan ngerupako sastra lisan kearipan lokal delom budaya masarakat saibatin sai ngandung nilai-nilai kehurikan di delomni. Wawancan mak angkah ngandung estetika bahasa, kidang munih jadi media penyampaian petuwah, norma, serta ajaran kehurikan. Wawancan dapok ngebentuk karakter masarakat ngelalui isi, pesan, nasihat agama, nilai sosial sai disampaiko di delomni sehingga menarik guwai diteliti. Wawancan sebagai objek penelitian sinji munih diharapko jadi salah sai upaya pemertahanan sastra lisan Lampung, hususni wawancan.

Kajian ngenai nilai sosial penting dilakuko, hal sinji disebabko ulih nambah ngelemahni interaksi sosial dimasarakat serta bekurangni rasa kepedulian antar indipidu rik munculni sikap indipiduwalis sai ngerupako dampak anjak perkembangan teknologi. Nilai sosial jadi dasar guwai ngebentuk karakter, sikap, serta perilaku indipidu delom kehurikan bemasarakat. Nilai sosial nyerminko norma, kebiasaan, serta pandangan hurik sai dijunjung ranggal andah suwatu kelompok, sehingga ngemahami nilai sosial dapok digunako sebagai upaya beradaptasi jama lingkungan sosial. Pendidik uwat peran balak delom ningkatko nilai sosial peserta didikni. Pendidik harus nguwatko pemahaman nilai sosial kenyin peserta didik ngemiliki rasa tanggung jawab, kasih sayang, serta kerukunan delom kehurikan bumasarakat. Ngelalui analisis nilai sosial, peserta didik dapok mahami pentingni sikap kepedulian, menghormati, serta tanggung jawab sosial sai ngerupako aspek penting delom kehurikan bumasarakat. Ulih hal sina, pembelajaran terkayit nilai sosial perlu dikembangko kenyin peserta didik dapok jadi generasi sai mak angkah kompeten di bidang akademik, kidang munih ngemiliki rasa kasih sayang, tanggung jawab, serta keserasiyan hurik delom ranah sosial.

Penelitian tentang nilai sosial radu pepira kali dikaji. Pertama, penelitian sinji dilakuko jama Rusmiati A'ban tahun 2019 sai neliti “ Nilai sosial delom cerita rakyat Toraja Seredukung (Suwatu tinjauan Sosiologi Sastra). Metode penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatip deskriptip. Hasil penelitian sinji ngemukako nilai-nilai sosial sai wat delom cerita rakyat Toraja. Penelitian tentang nilai sosial munih dilakuko jama Nopita Ambar Sari sai neliti tentang “Analisis nilai

sosial delom nopol laskar pelangi karya Andrea Hirata rik implementasini delom pembelajaran sastra di SMAN 1 Hulu Kuantan”. Penelitian sinji dilakuko tahun 2022 jama ngegunako pendekatan kualitatip sehingga ngehasilko kesimpulan bahwa delom nopol laskar pelangi karya Andrea Hirata secara umum ditemuko pemaparan nilai sosial. Delom penelitian sina memuat nilai kasih sayang selamon 69 data, nilai tanggung jawab ngemik 48 data rik keserasiyan hurik ngemik 42 data. Nilai sosial sai termuat delom novel sina di implementasiko di SMAN 1 Hulu Kuantan.tahun 2023 Sri Handayani neliti tentang “Analisis Nilai sosial delom Nopol Tuhan dan Pisahko sikam karya Damien Dematra serta implementasini mit pembelajaran sastra di SMKN 3 Kota Dumai. Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatip jama metode kepustakaan. Hasil temuanni berupa telu jenis nilai sosial. 1) Nilai kasih sayang bujumlah telu puluh rua data. 2) Nilai rasa angkon wat siwa data. 3) Nilai keserasiyan hurik bujumlah walu data. Total sunyin data delom penelitian sinji yakdolah pak puluh siwa data. Hasil analisis nilai sosial delom nopol Tuhan dan Pisahko Sikam karya Damien Dematra digunako delom standar KD 3.8 pembelajaran sastra kelas XII.

Di lom penelitian sinji, Peneliti ngegunako teks wawancan anjak masarakat Saibatin, kecamatan Way Lima karya Bapak Al Imron sebagai objek penelitian serta nganalisis nilai sosialni. Sedangko delom penelitian semakkungni sai dilakuko jama Jafar Fakhrurozi tahun 2019 neliti pungsi wawancan delom upacara pernikahan adat Lampung saibatin. Wilayah penelitian dilakuko di kecamatan Talang padang, kabupaten Tanggamus. Penelitian selanjutni munih dilakuko jama Jafar Fakhrurozi tahun 2021, penelitian sina fokus neliti konsep piil pesenggiri delom wawancan masarakat Lampung saibatin. Penelitian dilakuko di wilayah pekon Banding Agung kecamatan Talang Padang rik di pekon Baturaja kecamatan Way Lima. Anjak penelitian semakkungni, peneliti tertarik neliti nilai sosial sai wat delom teks wawancan. Guwai mahami nilai sosial sai wat delom suwatu teks wawancan maka perlu pemahaman terkayit api sina nilai sosial.

Sebagai salah sai komponen guwai nunjang kebudayaan nasional, budaya Lampung harus diperkuat rik disampaiko liwat pembelajaran Bahasa Lampung di sekula mit peserta didik, mulai anjak pelajaran sastra sappai budayani. Kebudayaan Lampung

harus dilestarikan kenyaningan maknanya di era globalisasi gegah gontai. Alasan penulis melakukan penelitian ini ulih wawancara merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang mengemilik nilai-nilai sosial didalamnya sehingga penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis budaya lokal diharapkan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam mempelajari bahasa sastra Lampung. Upaya untuk nerusak estapet pelestarian kebudayaan sastra lisan dapat dilakukan dengan bermacam cara, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah. Penelitian tentang wawancara berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan disesuaikan dengan capaian serta tujuan pembelajaran sastra lisan kelas IX kurikulum merdeka fase D.

Pemerintah daerah di seluruh masyarakat Lampung kerja sama dalam mengelola serta mengembangkan potensi kebudayaan yang ada di daerah ini. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Iryanti 2017) tentang Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 tentang "Pemeliharaan kebudayaan Lampung". Peraturan ini disempurnakan dengan bidang pendidikan dengan Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 pasal 42 bahwa "Pemerintah daerah wajib melindungi bahasa daerah yang tetap hidup di lingkungan masyarakat ini dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman yang tetap jadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang ada dalam teks wawancara. Hasil dari penelitian di bidang sastra ini akan diimplikasikan kepada pembelajaran Bahasa Lampung jenjang SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Anjak pemaparan latar belakang, rumusan masalah anjak penelitiyan sinji injuk berikut.

1. Repa nilai sosial sai terkandung delom teks wawancan masarakat Lampung saibatin kecamatan Way Lima?
2. Repa implikasi nilai sosial teks wawancan masarakat Lampung saibatin kecamatan Way Lima delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ?

1.3 Tujuwan Penelitiyan

Budasarko rumusan masalah sai radu dipaparko, maka tujwuan anjapenelitiyan sinji yakdolah sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai sosial sai terkandung delom bait-bait teks wawancan masarakat Lampung saibatin kecamatan Way Lima.
2. Ngedeskripsiko Implikasi nilai-nilai sosial teks wawancan masarakat Lampung saibatin kecamatan Way Lima delom pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas IX.

1.4 Manpaat Penelitiyan

Anjak paparan rumusan masalah rik tujuan penelitiyan, manpaat sai dapok dimansa anjak penelitiyan sinji yakdolah sebagai berikut.

1. Manpaat Teoritis

Penelitiyan sinji diharapko dapok ningkatko wawasan ilmu pengetahuwan di bidang sastra lisan, hususni terkayit jama nilai-nilai sosial sai wat delom wawancan. Penelitiyan sinji sebagai upaya pelestarian sastra lisan sai wat di Propinsi Lampung rik di implikasiko delom pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

2. Manpaat Praktis

a. Manpaat bagi pendidik

Bagi pendidik hususni delom pelajaran Bahasa Lampung jenjang Sekula Menengah Pertama (SMP), hasil penelitian sinji dapok dipakai sebagai reperensi pembelajaran sai bukaitan jama nilai sosial, hususni wawancara.

b. Manpaat bagi masarakat sosial

Bagi masarakat sosial, diharapko penelitian sinji dapok ngeni manpaat serta nambah wawasan ngenai nilai-nilai sosial sai wat delom teks wawancara.

c. Manpaat bagi peneliti barih

Hasil penelitian sinji diharapko dapok jadi salah sai rujukan sai bumanpaat bagi peneliti barih, penelitian sinji dapok dijadike pakai bahan bacaan tambahan guwai mahami rik ngepandai nilai sosial delom teks wawancara sai dikaji.

1.5 Ruwang Lingkup Penelitiyan

Berikut ngerupako ruwang lingkup anjak penelitiyan sinji:

1. Subjek Penelitiyan

Subjek penelitiyan sinji yakdolah teks sastra lisan, wawancara.

2. Objek Penelitiyan

Objek penelitiyan sinji berupa nilai-nilai sosial sai wat delom teks wawancara, seraduni diimplikasiko haguk pembelajaran Bahasa Lampung di Sekula Menengah Pertama (SMP) kelas IX.

3. Lokasi Penelitiyan

Penelitiyan sinji dilakuko di desa Pekondoh kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan terhitung sejak pengumpulan data untuk analisis.

5. Lingkup penelitian

Lingkup penelitian ini akan fokus pada pemahaman nilai sosial dalam teks wawancara dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kurikulum merdeka Fase D.

Ruang lingkup penelitian ini akan fokus terkait pemahaman nilai sosial dalam teks wawancara. Nilai sosial dalam teks wawancara akan dikaji menggunakan pendapat Zubaedi (2012: 13) yang membagi nilai sosial menjadi tiga; 1) Nilai sosial kasih sayang. 2) Nilai sosial tanggung jawab. 3) Nilai sosial keserasian hidup.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sastra Lisan Lampung

Sastra lisan ngerupako bagiyan anjak foklor, foklor ngerupako sebagiyan kebudayaan suwatu kolektip, sai disebar rik diwarisko secara turun temurun. Sastra sinji penyebaranni ngegunako bangun atau delom bentuk sai mak titulis (kidang ganta radu diinpentarisasiko rik radu lamon ditulis, (Dandandjaja delom Iryanti, 2017). Sastra lisan yakdolah karya sastra sai penyebaranni anjak bangun mit bangun secara turun menurun. Sastra lisan ngandung lamon nilai budaya sai ngerupako bagiyan anjak keragaman sastra. Sastra lisan ngerupako terjemahan anjak bahasa Inggris "*oral literature*", sai bumakna kesusastraan sai ngecakup ekspresi kesastraan warga suwatu kebudayaan sai penyampaian diosebarko rik diinstrumenko secara lisan anjak bangun mit bangun (Emzir delom Iryanti, 2017).

Ciri-ciri sastra lisan, yakdolah (1) Hak milik seunyun masarakat, (2) diturunko anjak sai generasi haguk generasi sai selanjutni ngelalui penuturan, (3) bepungsi delom kehurikan rik kepercayaan masarakat, (4) dapok diwujudko delom tingkah laku sai ngerupako hasil kerja, (5) diciptako delom pariasi sai lamon (6) busipat anonim, (7) ngandalko kiasan, simbol, gaya bahasa, rik bumacom gejala kebahasaan barih delom penampilan, pencitraan atau komposisini, (Armina delom Iryanti, 2017). Sastra lisan ngerupako hasil kebudayaan lisan masarakat tradisional. Sastra sai diwarisko secara lisan gegoh pantun, nyanyian rakyat, rik cerita rakyat. Sastra lisan Lampung yakdolah sastra Lampung sai hurik secara lisan, sai persebaranni berwujud mak tertulis (kidang ganta radu diinventarisiko rik radu lamon sia ditulis).

Sastra lisan Lampung nurut Sanusi delom (Ratnaningsih:2018) dibidako jadi lima jenis, yakdoloh.

1. Peribahasa/ Sesikun

Peribahasa ngerupako bahasa sai ngemik arti kiasan atau unyin bahasa berkias. Peribahasa ngerupako ungkapan kalimat sai buisi makna tersirat. Delom kehurikan masarakat Lampung, peribahasa dikenal jama istilah sesikun rik wat munih sai nyawakonni jama istilah sekiman.

2. Teka-Teki/ Teteduhan

Teteduhan ngerupako permainan teka-teki delom bahasa Lampung. Teteduhan biasani dipakai permainan atau pakai ngelatih daya nalar Delom kehurikan hulun Lampung, teka-teki dicawako jama istilah seganing rik wat munih sai nyawako teteduhan.

3. Mantra/ Memmang

Mantra ngerupako cawaan atau kucak”an sai dapok ngeratongko daya gaib, gegoh dapok nangiko badan, dapok ngeratongko celaka, rik sai barihni. Delom kehurikan masarakat Lampung, mantra dikenal jama istilah memmang, wat munih sai nyawako jama istilah asihan 'penarik simpati', pebukkem/pebukkom 'nyanik hulun mak dapok cawa-cawa, peghepek/peghepok balung pelebun kekuatan jelma, jappei/jappi, rik seterusnya.

4. Cerita Rakyat/ Warahan

Cerita rakyat ngerupako cerita sai dasarni disampaikan makai lisan Peristiwa sai dianggop pernah terjadi di masa tumbai. Cerita rakyat munih ngerupako kreasi semata sai didorong jama peretok guwai nyampaiko pesan tertentu, atau ngerupako upaya pakai ngeni atau mansako hiburan. Delom cerita rakyat terungkap bumacom kreatipitas bubahasa pakai ngewujudko nilai-nilai sai wat delom masarakat.

5. Puisi

Puisi ngerupako bentuk anjak karya sastra sai ngungkapko isi pikiran rik perasaan penyair secara imajinatif rik disusun jama ngonsentrasiko unyin kekuatan bahasa jama pengkonsentrasian struktur fisik rik struktur batin. Budasarko pungsini, sastra lisan jenis puisi dibidako jadi lima macom, salah sai diantaranya yakdolah pepaccur/wawancara. Suku Lampung ngemiliki lamon puisi Lampung sai harus dikenal jama masarakatni. Delom kehurikan hulun Lampung lamon bumacom-macom jenis anjak puisi masarakat Lampung. (Iryanti, 2017) ngemukako bahwa jenis puisi sinji di delom sastra Lisan Lampung dibidako budasarko pungsini jadi lima macom: (1) Paradinei/paghadini, (2) pantun /segata/adi-adi, (3) Bubandung (4) ringget/pisaan/ muwayak/ngehahado/ jama hahiwang. rik (5) Pepaccur/wawancara.

Sastra lisan Lampung ngerupako hak masarakat adat Lampung sai busipat anonim. Sastra sina lamon tesebar di masarakat, ngerupako bagiyan sai penting nihan anjak kekayaan budayani hulun Lampung rik munih ngerupako bagiyan anjak kebudayaan nasional. Sastra Lisan Lampung sai pagun hurik rik bukembang delom masarakat Lampung wat pungsi guwai (1) pengungkap anjak pikiran, sikap, rik nilai-nilai kebudayaan masarakat Lampung, (2) penyampaian ide atau pikiran sai ngedukung pembangunan manusia seutuhni, (3) pendorong guwai mahami, mencintai, rik ngebina kehurikan sai helau, (4) mupuk persatuan rik saling pengertian antar jejama, (5) Nunjang pengembangan bahasa rik kebudayaan Lampung (6) nunjang pengembangan bahasa rik sastra. Sastra lisan Lampung sai digunako delom masarakat Lampung dapok dibidako jadi lima jenis yakdolah Peribahasa, memang, teka teki, cerita rakyat jama puisi. Wawancara ngerupako salah sai jenis sastra lisan Lampung sai bubentuk puisi rik dikalangan hulun Lampung lazim digunakan lom acara adat perkawinan masarakat Lampung Saibatin yakdo di wilayah Way Lima, Pesawaran.

2.2 Wawancara

Wawancara ngerupako salah sai sastra Lampung sai dijaga rik dikembangko andah masarakat Lampung saibatin. Wawancara biyasani lamon ditunggai di saerah pesisir Cukuh Balak, Way khilau, Kedondong, sappai marga Way Lima. Wawancara iyulah

jenis sastra Lampung bubentuk puisi sai rangkaian bahasaani ditata rapi guna maparko suwatu kehendak haguk manusia atau haguk sang pencipta (Ariyani, & Liana, 2018). Wawancara ngerupako sastra lisan Lampung bubentuk puisi sai risok digunako pakai nyampaiko pesan atau nasihat delom bumacom kegiatan adat hususni delom budaya masarakat Lampung Saibatin (Sanusi delom Ratnaningsih & Irawan, 2018).

Wawancara disusun budasarko hasil pemikiran pengarangni ngegunako bahasa sai tertata sehingga nasehat atau patwa sai uwat delom wawancara dapok tisampaiko sesuai jama tujuwanni. Wawancara bubentuk bait, biasani buisi pak sappai enom baris setiap baitni, kidang mak ngedok aturan mutlak terkayit jama jumlah bait bugantung jama cutik astawa lamonni pesan sai haga disampaiko. Wawancara mak ngemiliki sampiran ngelayinko sunyin baris delom setiyap baitni berupa isi.

Struktur teks wawancara biasani buisi anjak bagiyen pembuka, isi, rik penutup. Wawancara biyasani dimulako makai salam has masarakat Lampung. Selayin ucapan salam pembuka, biasani uwat sapaan berupa penghargaan sai ditujuko haguk tokoh atau punyimbang adat. Di bagiyen isi, biasani wawancara buisi patwa atau nasehat terkayit tata cara kehurikan buagama, bulambanan serta nasehat terkayit ajaran hurik di ranah sosial masarakat. Selayin sina, delom bait isi munih ngandung harapan serta du'a jak keluarga. Di bagiyen penutup, biasani ngerupako punyampaian mahap anjak petugas sai ngebaca wawancara serta ucapan sukur haguk sai kuwasa rik diakhiri jama salam penutup.

Ciri ciri wawancara:

- 1) Bubentuk bait.
- 2) Setiyap bait biyasani buisi pak sappai enom baris.
- 3) Buisi pesan, petuah, nasihat.
- 4) Setiyap baris langsung ngandung isi atau pesan, mak ngedok sampiran di delom teksni.
- 5) Mak ngedok aturan baku terkayit jumlah bait, disesuwaiko jama lamonni pesan sai haga tisampaiko.

- 6) Biyasani ngegunako pola rima akhir gegoh ab-ab, aa-aa, atau abc-abc.
- 7) Ngemiliki telu struktur (pembuka, isi, penutup).
- 8) Dilantunko jama irama sai has.

Struktur wawancara:

- 1) Pembuka: Buisi ucapan salam rik salam has masarakat Lampung (Tabik pun) serta sapaan hormat haguk punyimbang tuha batin atau pimpinan adat.
- 2) Isi: Ngandung pesan, nasihat, haropan, serta petuwah.
- 3) Penutup: Buisi du'a sai dipanjatko guwai sekedau hajat atau sai busangkutan. Diakhiri jama ucapan sukur haguk Tuhan, serta salam penutup guwai ngakhiri wawancara.

Wawancara risok disampaiko delom bumacom proses adat, gegoh acara penayuhan, ngapukeccah anak meranai, ngamin, atau gerok, serta pengebaran adok. Wawancara ngandung nila-nilai sosial sai beguna pakai mempela rik masarakat. Wawancara ngerupako rangkaian cerita atau riwayat hidup hulun sai disusun delom bait-bait. Proses nyanik teks wawancara ngelibatko kreatifitas sai ranggal jak pengarang. Teks wawancara disanik anjak rangkaian sejarah atau latar belakang kehurikan suwatu pihak. Teks wawancara disusun budasarko cerita sai dimansako pengarang anjak sekedau hajat atau sai busangkutan. Seradu pengarang mansako cerita sai bakal tekuruk delom teks wawancara anjak sai busangkutan, pengarang mulai nyusun rik ngurutko peristiwa sai bakal dituangko delom teks wawancara. Menurut inporman, proses nyanik teks wawancara ngebutuhko waktu sai mak serebok, sai teks wawancara dapok disanik delom jangka waktu kurang lebih telu rani bugantung buntak kejungni cerita sai disampaiko sekedau hajat. Isi wawancara layin sekadar rangkaian kata sai disusun gawoh, ngelayinko berupa cerminan nilai-nilai kehurikan sai beguna pakai sunyin sai ngedengi rik ngemaknai isi wawancara sai disampaiko.

Nurut bapak Al Imron selaku inporman wawancara, wawancara sinji ngerupako suwatu rangkaian cerita sai tertuang delom bentuk puisi. Wawancara dapok dicawako salah sai rangkaian seni adat Lampung pesisir. Wawancara iyulah salah

sai rangkaian prosesi adat, tapi wawancan layin suwatu keharusan ngelayinko angkah seni adat, dipakai lebih helau sebagai upaya pelestarian kidang kik mak dipakai munih mak ngurangi makna anjak suwatu prosesi adat sina. Wawancan mak angkah digunako delom prosesi adat ulih wawancan dapok tipakai delom setiap momen tertentu.

Bahasa sai tertuwang delom teks wawancan berpariasi, bugantung jama kondisi pihak sekedau hajat. Peroses nyanik wawancan pakai setiyap hulun bubida-bida, kidang nurut inporman, nyanik wawancan sinji mak mudah ulih layin angkah sekedar nyesuaiko kalimatni atau angkah nyesuwaiko sajakni, kidang nyusun wawancan anjak bait pembukaan, penghormatan, isi, sappai penutup sina harus ngemiliki kayitan antar rangkaianni. Wawancan mak ngedok jenis, kidang isi atau bentuk wawancan sai bupariyasi, gegoh wawancan ngapubetik, wawancan ngapukecah, wawancan penebayan, wawancan anjak kelama, serta wawancan secara umum sai layin digunako delom prosesi keadatan.

Pemahaman terkayit wawancan dimansako anjak kegiatan etnograpi sai radu dilakuko penulis. Etnograpi iyulah upaya guwai ngamati makna, tindakan, atau suwatu kejadian sai wat di lom masarakat. Etnograpi selalu ngegunako inpormasi atau hal anjak masarakat setempat guwai ngegambarko kebudayaan tiyan (Spradley 2007). Penelitian etnograpi terhadap sastra lisan ngarah haguk alam pikiran masarakat pemilik rik pendukung sastra lisan sina. Alam pikiran masarakat bakal ngedepinisiko sastra lisanni sebagai landasan guwai butindak. Inti etnograpi ngerupako kegiatan ngedeskripsiko suwatu kebudayaan. Tujuwan etnograpi yakdolah mahami sudut pandang penduduk asli serta hubunganni jama kehurikan. Sehingga, etnograpi layin angkah ngepelajari masarakat, kidang munih belajar anjak masarakatni (Rahadiano et al. 2021).

Delom kegiatan sinji, peneliti teliba langsung di masarakat saibatin Marga Way Lima guwai ngamati rik mahami wawancan secara lebih relom. Selama kegiatan etnograpi bulangsung, penulis ngelakuko wawancara ngerelom jama tokoh adat sekaligus pencipta wawancan sai tentuni ngemiliki pengetahuan terkayit jama

wawancara. Wawancara ngedukung peneliti mansako inpormasi sai lamon, mak anjak tentang isi anjak wawancara ngelayinko munih terkayit jama makna, pungsi, cara penyampaian makai nada sai has, serta cara guwai nyanik teks wawancara sina. Penulis munih nyatat pepira bahasa kiasan lom teks wawancara sai jarang ditunggai dikehurikan serani-rani. Selayin sina, peneliti munih ngedokumentasiko secara langsung wawancara sai tilantunko andahni tokoh adat sekaligus pencipta wawancara.

Ngelalui kegiatan etnografi sinji, peneliti sadar bahwa wawancara lain sekedar puisi biasa, kidang munih ngerupako bagiyen sai penting anjak identitas masarakat Lampung Saibatin hususni Marga Way Lima. Hasil anjak kegiatan etnografi sinji jadi dasar utama peneliti guwai mahami, nganalisis, rik ngedeskripsiko secara lebih delom terkayit teks wawancara anjak sudut pandang sosialni.

2.3. Nilai Sosial

Nilai ngerupako suwatu pedoman sai bukayitan jama kebetikan rik keburukan sai ngejadiko dasar pilihan hurik manusia. Nilai yakdolah suwatu gambaran ngenai hal-hal sai dihangako, hal sai buharga, pantas rik mampu ngaruhi perilaku setiyap indipidu sai ngedok nilai tersebut. Nilai dianggop sipat rik kuwalitas sai ngelekok delom suwatu objek. Nilai bepungsi sebagai dasar guwai ngenilai sesuwatu sina tekuruk hal betik atau mawatni, benor atau salahni suwatu hal sai diliyak. Nilai lamon keliyaan ngelalui tindakan, sinalah sebabni nilai seseorang dapok diukor ngelalui tindakanni. Sebagai suwatu hal sai mak keliyaan kidang dianggop penting delom kehurikan, nilai jadi ukoran manusia delom butindak rik buinteraksi jama hulun sai wat disekitarni. Hulun tentu butindak rik buperilaku sumang-sumang, hal sinji ngebuktiko bahwa nilai sai uwat delom setiyap indipidu pasti mak gegoh. Nilai jadi dasar manusia pakai butimbang ngenai segala sesuwatu hal, ulih sina setiyap hulun dapok ngindako perilaku masing-masing delom kehurikan bumasyarakat.

Sosial ngerupako segala sesuwatu sai bukaitan jama hulun, interaksi ataupun hubungan antar indipidu rik kelompok serta hubungan timbal balik sai terjadi delom kehurikan. Manusia sebagai mahluk sosial mak dapok hurik tenggalan, manusia

pasti bakal ngebutuhko manusia layin delom kehurikan. Sosial juga ngelibatko bubagai nilai, norma rik aturan sai disepakati jejama guwai nyiptako keharmonisan rik keseimbangan delom kehurikan bumasyarakat. Hubungan sosial terjadi ulih watni komunikasi atau kerja sama sai bulangsung delom bumacom aspek kehurikan.

Manusia dasarni mak bakal lepas anjak pengaruh lingkungan sosial disekitarni. Hal sinji sai ngejadiko manusia sebagai mahluk sosial, yakdo mahluk sai selalu hurik bubarongan rik selalu buinteraksi jama hulun barih (Setiyadi, 2006 :67). Delom kehurikan bumasyarakat, hubungan antarindipidu kebentuk ngelalui interaksi sai dilandasi andah kebutuhan guwai besosialisasi. Hulun biyasani ngejaln hubungan jama hulun barih ulih uwatni kegegohan minat, tujuwan, atau nilai-nilai tertentu.

Kesadaran posisi hulun sebagai makhluk sosial semestini jadi dasar delom mahami pentingni nilai-nilai sosial delom kehurikan. Nilai gegoh toleransi, kerja sama, kepedulian, rik keadilan mak angkah ngatur perilaku, kidang munih ngebentuk harmoni delom hubungan antarmanusia. Ulih hal sina, pengenalan rik penanaman nilai-nilai sosial sejak dini, termasuk ngelalui pembelajaran di sekula, penting nihan guwai ngebentuk pribadi sai bekarakter rik bertanggung jawab delom kehurikan sosialni.

Nilai sosial bukaitan erat jama kehurikan bumasyarakat. Nilai sosial yakdolah nilai sai dianut jama suwatu masarakat, ngenai api gawoh sai dianggap betik rik api gawoh sai dianggap mak betik jama masarakat. Nilai sosial ngerupako acuan atau dasar pakai indipidu betindak delom kehurikan serani-rani sehingga ya dapok diterima delom masarakat. Suparto delom (Sari, 2022) ngungkapko bahwa nilai sosial wat pungsi umum delom masarakat, nilai sosial dapok beguna guwai ngarahko masarakat delom bupiker rik butingkah laku. Selayin sina, nilai sosial munih bepungsi sebagai penentu hulun delom menuhi peran kehurikan sosial. Nilai sosial ngemotipasi jelma pakai ngewujudko harapan sesuai jama perananni. Nilai sosial munih bepungsi pakai alat pengawas (*control*) perilaku jelma jama daya

tekan rik daya ngikok sai tertentu nyin hulun buperilaku sesuai jama nilai sai dianutni.

Di delom kehurikan bumasyarakat, setiap indipidu tentuni nyepakati bumacom aturan sai ngatur tentang api sai dianggop betik atau mak betik, pantas atau mak pantas, serta api sai tianggop layak rik mawatni. Kesepakatan sinji buperan penting lom nyiptako keteraturan delo kehurikan sosial (Risdi, 2019: 55). Kik nilai-nilai sinji dirasa sesuai rik dapok diterima andah unyin anggota masarakat, maka nilai tersebut bakal tijadiko pedoman hurik jejama sai terus di turunko antar generasi.

Nilai sosial layin ngerupako sesuwatu sai kebentuk secara seponatan, ngelayinko lahir anjak pengalaman hurik suwatu masarakat rik dijadiko sebagai pedoman hurik delom butingkah laku. Nilai sosial bepungsi pakai ngejaga keharmonisan, nyegah konplik, nyiptako keteraturan hurik, serta ngejaga keselarasan hubungan delom kehurikan bumasyarakat. Kik nilai sosial radu diserap delom kehurikan serani-rani, maka secara mak langsung nilai tersebut bakal diwarisko secara turun-temurun antar generasi ngelalui pendidikan pormal ataupun liwat kehurikan serani-rani. Sehingga, nilai sinji jadi bagiyen penting anjak sistem sosial sai ngatur hubungan antarmanusia. Ulih sina, nilai sosial mak angkah bepungsi guwai panduwan delom kehurikan bumasyarakat, kidang munih jadi gambaran identitas rik karakter suwaatu kelompok sosial.

Setiap karya sastra termasuk sastra lisan ngandung nilai-nilai sai diteladani jama pembacani. Nilai yakdolah sesuwatu sai dipentingko manusia sebagai subjek, nyangkut segala sesuwatu sai betik atau burak, sebagai pandangan atau maksud anjak bumacom pengalaman delom seleksi perliaku sai ketat. Nilai sai dijadiko pedoman perilaku rik terkandung delom karya sastra yakdolah nilai sosial. Nilai sosial yakdolah sejumlah sikap perasaan ataupun anggapan tehaguk suwatu hal ngenai betik/burak, benor/salah, ataupun penting/mak penting (Handoyo delom Norlaila dkk, 2022). Budasarko pepira pendapat di unggak dapok disimpulko bahwa nilai sosial ngerupako acuan atau dasar pakai indipidu butindak delom kehurikan serani-rani sehingga ya dapok diterima delom masarakat. Nilai sosial

delom teks karya sastra dapok diartiko sebagai pesan sai tekandung delom sebuah cerita sai dapok dipakai guway kehurikan sosial.

Ciri-ciri nilai sosial nurut (Risdi, 2019:65) gegoh berikut.

1. Nilai sosial tebentuk ngelalui interaksi sosial delom masarakat. Nilai sosial ngerupako hasil anjak hubungan antarindipidu sai terus bekembang delom kehurikan bumasyarakat. Nilai sinji jadi dasar moral rik mentalitas sai muncul secara kolektip, sehingga nyiptako struktur sosial sai kukuh rik selaras.
2. Nilai sosial layin anjak lahir, kidang diturunko ngelalui proses sosial. Setiyap hulun mansako nilai sosial seradu lahir rik pas mulai beinteraksi jama lingkungan sekitarni. Nilai sinji diwarisko anjak independidu mit independidu ngelalui proses gegoh komunikasi, sosialisasi, rik interaksi sosial barihni.
3. Nilai sosial dimansa anjak proses pembelajaran. Nilai-nilai sinji mak serta merta dimiliki, ngelayinko dipelajari secara betahap, mulai anjak lingkungan keluarga togok mit masarakat luwas. Proses sinji dikenal sebagai sosialisasi, gegoh misalni hulun belajar mahami rik nyesuaiko diri jama nilai serta norma sai bulaku.
4. Nilai sosial nulung hulun pakai menuhi kebutuhan sosialni. Hulun dapok nentuko prioritas kebutuhan rik cara memenuhni secara tepat. Hal sinji dapok ngeni rasa puas rik seimbang delom kehurikan sosialni.
5. Setiap kebudayaan ngemiliki sistem nilai sosial sai bumacom-macom. Pubidaan sinji terjadi ulih nilai sosial kebentuk anjak perilaku kolektif delom suwatu kelompok masarakat. Ulih hal sina, sistem nilai di suwatu kelompok masarakat makkung tentu gegoh jama sistem nilai di kelompok masarakat barih.
6. Tingkat penerimaan nilai sosial bubida delom setiyap independidu. Meskipun nilai sai gegoh diajarko delom suwatu masarkat, mak unyin hulun ngeni respon sai gegoh. Pubidaan sinji nimbulko pandangan rik sikap sai bubida antarindipidu delom kelompok.
7. Nilai sosial nutuk ngebentuk keperibadiyan hulun. Nilai sai diterima hulun dapok budampak positip maupun negatip terhadap perkembangan independidu.

Lingkungan sai nanomko nilai positif cenderung ngebentuk pribadi sai betik, sedangko lingkungan sai nunjukko kepentingan pribadi dapok nyiptako pribadi sai individualis rik egois.

8. Nilai sosial didasarko anjak asumsi sai bukembang delom masarakat. Asumsi ngerujuk anggapan atau pandangan umum ngenai suwatu hal, sai walaupun makkung terbukti secara ilmiah, tetop diyakini rik dijadike pedoman delom kehurilan bumasyarakat.

Bentuk nilai sosial ngerupako wujud konkret anjak nilai sosial sai diterapko delom kehurilan bumasyarakat sai bepungsi sebagai pedoman delom buperilaku rik buinteraksi. Zubaedi, (2012: 13) ngebagi nilai sosial jadi telu bentuk. Pembagian nilai sosial nurut Zubaedi dipaparko geggoh berikut.

2.3.1 Nilai Sosial Kasih Sayang

Kasih sayang ngerupako salah sai bentuk anjak pengklasifikasiyan Zubaedi. Kasih sayang ngerupako suwatu gambaran perasaan hulun, hal sinji ditandai jama uwatni rasa sayang, demon, ataupun rasa cinta haguk hulun barih. Perwujudan perasaan kasih sayang sinji dapok ditujuko haguk hulun tuha, puwari, sahabat, pasangan, kanca atau masarakat lingkungan sekitar. Zubaedi (2012:13) ngebagi nilai sosial kasih sayang jadi lima. Lima nilai sosial sai burupa kasih sayang yakdoloh: (a) pengabdian, (b) setulungan, (c) kesetiyaan (d) kepedulian (e) kekeluwargaan. Penjelasan ngenai nilai-nilai sosial sina peneliti jelasko dibah sinji.

a. Pengabdian

Pengabdian ngerupako proses atau cara sai dilakukuko jama hulun delom ngabdiko dirini guwai ngelakuko suwatu hal ataupun kegiatan. Perwujudan pengabdian dapok tiliyak anjak sikap atau usaha guwai ngelakuko suwatu hal haguk hulun barih. Pengabdian timbul anjak rasa kasih sayang, hormat, atau suwatu hubungan sai teikok. Bentuk pengabdian dapok dilakuko haguk keluarga, Tuhan, ataupun negara. Pengabdian jama keluarga dapok dilakuko jama cara nutuki aturan atau norma sai bulaku sai tujuanni ngejaga gelar helau

keluarga. Pengabdian jama Tuhan dapok dilakuko gegoh ngejalanko perintah-Ni serta ngejawohi larangan-Ni, buibadah, busukor atas segala nikmat si radu dikenit serta busikap betik delom kehurikan. Pengabdian haguk negara dapok dilakuko gegoh ngehormati, nunjukko kepatuhan sebagai warga negara rik buperan aktip delom kegiatan sosial ataupun pendidikan munih ngerupako bentuk pengabdian haguk negara. Delom ngabdiko dirini, hulun dapok ngelakukonni jama pepira cara. Misalni pengabdian hulun sina dibuktiko jama tindakan sai dapok tiliyak mata, dapok munih berupa pemikiran hulun haguk suwatu hal, tenaga atau pendapat.

b. Setulungan

Setulungan ngerupako tindakan betik sai dilakuko hulun haguk hulun barih delom bumacom bentuk gegoh bantuan pisik, materi, atau moral. Setulungan dapok dilakuko dilakuko anjak hal-hal sai lunik, hal sinji dilakuko tanpa ngeharop balosan serta butujuwan guwai ngehampangko beban penderitaan, kesukaran, nyalamatko rik barihni. Sehingga setulungan sinji dapok dicawako usaha betik sai dilakuko hulun pakai nulung beban penderitaan sai dialami hulun barih.

c. Kesetiyaan

Kesetiyaan ngerupako komitmen sai kuwat rik konsisten guwai mertahanko rik ngejaga hubungan, janji, atau kewajiban sai radu disanik. Zuriah (delom A'ban, 2019) ngedepinisiko kesetiyaan iyulah suwatu sikap rik perilaku sai nunjukko keterikatan rik kepedulian atas perjanjian sai radu disanik. kesetiyaan yakdolah keadaan hulun sai dapok manpaatko situasi jama beupaya sepenuh hati guwai ngeni komitmen pakai sai tiyan layani. Peneliti nyimpulko bahwa kesetiyaan retini suwatu komitmen pakai tetop teguh, konsisten jama pendirian sesuai jama tujuwan awalni.

d. Kepedulian

Kepedulian yakdolah perasaan atau sikap sai nunjukko perhatian, kasih sayang atau keawatiran terhadap keadaan atau nasib hulun barih sehingga ngedorong hulun guwai ngelakuko tindakan atau ngeni penulungan. Kepedulian ngerupako rasa keawatiran mit hulun barih atau sesuwatu hal. Yaumi delom (A'ban 2019)

Kepeduliyen hulun ditunjukko jama cara ngeperlakuko hulun barih penuh kebetikan, kedermawanan rik peka jama perasaan hulun serta siap nulung pas hulun sina uwat delom kesusahan.

e. Kekeluwargaan

Keluwarga ngerupako unit sosial paling lunik sai temeggi anjak pepira hulun sai hurik jejama rik ngemik hubungan sai erat. Kekeluwargaan ngerupako rasa sai diciptako antar indipidu guna nguwatko hubungan antar jejama kenjin terbentuk kedamaian rik keharmonisan. Nilai kekeluargaan didasari jama kasih sayang, perhatian, rik ngehormati haguk hulun tuha ataupun kaban puwari. Anjak nilai kekeluargaan sinji, dapok tercipta hubungan sai wawai rik sikap saling ngehargai antar jejama.

2.3.2. Nilai Sosial Tanggung Jawab

Tanggung jawab ngerupako jenis nilai sosial sai diklasipikasiko jama Zubaedi. Tanggung jawab ngerupako sikap hulun sai dapok nangung segala sesuatu delom segala hal. Zubaedi (2012) ngebagi tanggung jawab jadi telu. Ketelu nilai sosial sai berupa tanggung jawab antara layin: (a) nilai rasa angkon, (b) disiplin, (c) empati. Penjelasan ngenai nilai-nilai sosial sina dijelasko gegoh berikut:

a. Nilai rasa angkon

Rasa angkon sinji ngerupako suwatu perasaan sai diwujudko delom sikap hulun delom buperilaku jama sesamani, nunjukko rasa kasih sayang mit hulun barih. Rasa kasih sayang sinjilah sai benoni bakal nuwohko perasaan ngemiliki sai hulun jama hulun barihni. (Salman delom A'ban, 2019). Jadi rasa angkon sejatini yakdolah sebuah sikap kasih sayangni hulun mit hulun barih, sehingga anjak sikap kasih sayang sinjilah hulun bakal uwat rasa angkon antar jejama.

b. Disiplin

Disiplin yakdolah perilaku sai ratong sebagai akibat anjak kebiasaan taat aturan rik hukum. (Yaumi delom A'ban, 2019) ngedepinisiko bahwa disiplin ngerupako tindakan sai nunjukko tertib rik patuh jama bumacom ketentuwan rik peraturan.

Disiplin muncul layin ulih paksaan, kidang uwatni kesadaran diri bahwa aturan dibentuk pakai nyiptako keteraturan, keadilan, rik kenyamanan jejama. Ulih hal sina, disiplin jadi salah sai pondasi penting delom ngebentuk karakter sai bertanggung jawab rik bemoral. Anjak pendapat ahli, penulis nyimpulko bahwa disiplin ngerupako sikap kepatuhan hulun haguk sunyin tata tertib atau aturan sai bulaku.

c. Empati

Empati yakdolah kemampuan ram guwai mahami kondisi rik keadaan hulun. empati ngerupako keadaan mental sai nyanik hulun ngerasa dirini delom keadaan perasaan atau pikiran sai gegoh jama hulun atau sekelompok lain (Saptono delom A'ban, 2019). Empati layin angkah tentang ngepandai bahwa hulun lagi sedih atau bahagiya, kidang munih tentang ngeresopi perasaan sina rik nunjukko kepedulian sai tulus ngelalui sikap rik tindakan. Dapok disimpulko bahwa empati yakdolah suwatu keadaan mental sai nyanik hulun ngerasa bahwa dirini injuk ngalami keadaan sai gegoh jama hulun barihni.

2.3.3. Nilai Sosial Keserasiyan Hurik

Zubaedi (2012) ngebagi nilai sosial keserasiyan hurik jadi pak. Pak nilai sosial sai berupa keserasiyan hurik sinji yakdolah: : a) keadilan, b) toleransi, c) kerja sama, d) demokrasi. Keadilan, toleransi, kerja sama, rik demokrasi sai ngerupako sikap sai wat delom diri masarakat. Bukaitan jama hal sina, penjelasan ngenai nilai sosial sina peneliti uraiko dibah sinji:

a. Keadilan

Keadilan ngerupako keadaan ngehindarko diri anjak sikap mihak. Keadilan ngerupako kerja sama pakai ngehasilko masarakat sai bersatu secara organis sehingga setiap anggota masarakat uwat kesempatan sai gegoh pakai ngejalanko hak ataupun kewajibanni (A'ban 2019). Keadilan yakdolah sipat hulun sai ngeni kesetaraan pakai unyinni. Adil delom hal sinji retini suwatu keadaan hulun sai mak haga menang tenggalan rik mak condong memihak sai hulun atau sai kelompok tertentu.

b. Toleransi

Toleransi ngerupako sikap sai busedia guwai nerima pendirian pihak barih sai bubida atau butentangan jama pendirian ram. Toleransi ngerupako sikap ngehargai, ngehormati rik dapok nerima pubidaan sudut pandang anjak sai hulun ataupun kelompok (Saptono (A'ban 2019). Toleransi dapok diwujudko delom bentuk sederhana gegoh nengisko pendapat hulun barih jama penuh rasa hormat, mak maksako kehendak pribadi, ngehormati waktu ibadah agama barih, serta mak ngelakuko diskriminasi tehadap sapa pun. Toleransi ngerupako salah sai nilai penting sai harus dimiliki setiyap indipidu kenjin tercipta masarakat sai rukun, adil, rik harmonis.

c. Kerja Sama

Samami delom (A'ban 2019) ngedepinisiko bahwa kerja sama yakdolah sikap atau tindakan anjak hulun sai haga kerja sama jama hulun barih guwai nyapai tujuan jejama rik keuntungan jejama. Kerja sama ngerupako sebuah kegiatan atau usaha sai dilakuko jama pepira hulun (lembaga, pemerintah, rik sebagainya) guwai nyapai tujuan jejama. Sebuah kerja sama dilakuko jama kelompok masarakat atau sai hulun mit hulun barih.

d. Demokrasi

Taniredja delom (A'ban 2019) ngemukako bahwa demokrasi yakdolah bentuk atau sistem anjak pemerintahan sai seluruh rakyatni nutuk serta merintah jama perantaraan wakilni, pemerintah rakyat, ide atau pandangan hurik sai ngutamako persamaan hak, kewajiban rik perlakuan sai gegoh munih pakai unyin warga negara. Demokrasi yakdolah suwatu sikap hulun sai dapok ngehargai pendapat hulun barih. Delom ranah sosial, demokrasi ngerupako suwatu upaya guwai ngelakuko kesetaraan antara hak rik kewajiban setiap masarakat tanpa ngeliyak anjak status sosialni.

Budasarko pendapat sina mengenai klasifikasi nilai sosial anjak pepira ahli, peneliti nganalisis nilai sosial sai di klasifikasiko Zubaedi : 1). kasih sayang 2). tanggung jawab 3). keserasian hurik. Hulun jadi salah sai hal yang penting delom suwatu sistem nilai sosial. Hulun/jelma sebagai anggota masarakat megung peranan sai

penting delom penerapan nilai sosial. Tanpa watni hulun, penerapan nilai sosial mak bakal lapah. Bukenaan jama hal sina, hulun dasarni yakdolah makhluk sosial, uwat naluri hurik jama hulun barih. Naluri sinjilah sai anjak sina ngejadiko hulun/jelma sebagai mahluk sosial.

2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran ngerupako proses interaksi antara pendidik jama peserta didik serta sumber belajar sai digunako guwai nyapai tujuwan pembelajaran. Pembelajaran betujuwan guwai nyiptako sistem lingkungan sai ngoptimalko kegiatan belajar (Gulo delom Festiawan, 2020). Sejalan jama pendapat jeno, (Rahman delom Iryanti, 2017) ngemukako bahwa pembelajaran ngerupako usaha sadar anjak guru kenyin terjadi kegiatan belajar jama siswa, sehingga terjadini perubahan tingkah laku delom diri siswa sai belajar berupa kemampuan sai baru sai bulaku delom waktu sai relatip beni sebagai dampak anjak kegiatan belajar sina. Depinisi sina munih sejalan jama pendapat (Ramdani et al. 2023) sai ngemukako bahwa pembelajaran ngerupako bentuk interaksi, integrasi, rik interkoneksi antara pendidik jama peserta didik sai delom pelaksananni mengacu mit instrumen sai radu ditetapko, yakdolah kurikulum. Anjak pepira pendapat diatas, dapok disimpulko bahwa pembelajaran ngerupako proses interaksi antara pendidik rik peserta didik guwai nyapai tujuwan pembelajaran, gegoh pemahaman, keterampilan, konsep pembelajaran, perubahan tingkah laku berupa kemampuan baru ataupun sikap di delom proses pembelajaran sai sesuai jama kurikulum.

Kurikulum ngerupako suwatu rancangan pendidikan sai buisi tujuan, materi, metode serta epaluasi pembelajaran sai digunako delom aktipitas belajar ngajar. Kurikulum ngerupako prinsip-prinsip rik prosedur-prosedur bagi implementasi, perencanaan, epaluasi rik pengelolaan suwatu program pendidikan (Agustina 2017). Kurikulum ngerupako salah sai komponen penting delom pendidikan, kurikulum diartiko sebagai suwatu program sai disediako pakai siswa (Fajri 2019). Sejalan jama perkembangan jaman, kurikulum terus ngalami perubahan kenyin tetop relepan atau sesuai jama perkembangan ilmu pengetahuan rik teknologi. Di

Indonesia, kurikulum selalu mengalami perubahan, mulai sejak kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013, sampai di kurikulum merdeka (Ananda and Hudaidah 2021).

Salah satu kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik untuk menentukan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum merdeka merupakan evaluasi sejak kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Kurikulum merdeka mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dalam kurikulum 2013 istilah yang disebut Kompetensi Inti Kompetensi Dasar (KI-KD) dan silabus. Istilah KI-KD dalam kurikulum 2013 diganti dengan istilah CP, silabus diganti dengan istilah ATP dalam kurikulum merdeka. Pembagian kelas dalam kurikulum merdeka menjadi enam fase (Aulia, Sarinah, and Juanda 2023). Fase A (kelas 1 - 2), fase B (kelas 3 - 4), fase C (kelas 5 - 6), fase E (kelas 10), fase F (kelas 11-12).

Di Provinsi Lampung, pembelajaran bahasa Lampung selalu diterapkan hampir disetiap jenjang pendidikan, mulai sejak jenjang Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran muatan lokal memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku siswa untuk meningkatkan wawasan yang baik mengenai keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku untuk mendukung kelangsungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Pembelajaran bahasa Lampung yang baik dapat mudah dipahami oleh siswa. Salah satu pendukungnya adalah materi ajar yang disampaikan oleh guru (Iryanti 2017). Pembelajaran bahasa Lampung memiliki kompetensi berbahasa dan budaya yang terbagi menjadi aspek keterampilan berbahasa, yang meliputi : 1) mengis. 2) berbicara/cawa. 3) membaca. 4) menulis. Setiap keterampilan berbahasa berhubungan erat dan tidak terpisahkan, dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara terpadu.

Kurikulum merdeka identik jama Profil Pelajar Pancasila, yakni perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait kurikulum dan pembelajaran bahasa Lampung, penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas IX untuk hasil analisis nilai sosial teks wawancara. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung SMP kelas IX materi wawancara dalam kurikulum merdeka. Materi ini terkait Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik mampu mengeksplorasi, mengidentifikasi, menganalisis, mengapresiasi struktur teks fiksi atau non fiksi, Fase D elemen membaca dan memahami serta dimensi Profil Pelajar Pancasila kebhinekaan global dan bernalar kritis.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian sinji ngegunako pendekatan deskriptip kualitatip. Deskriptip kualitatip dipokusko guwai ngejawab pertanyaan penelitian sai terkayit jama pertanyaan api, sapa, didipa rik goh repa suwatu peristiwa terjadi hingga dapok dikaji secara mendalam guwai mansako sesuwatu sai muncul anjak peristiwa sina. (Kim, H., Sefcik, J.S., & Bradway, C. delom Yuliani, 2018). Anjak penelitian deskriptip kualitatip sinji, dapok disimpulko tujuwan penelitian deskriptip sinji yakdolah pakai ngegambarko penomena atau kejadiyan secara mendalam secara api uwatni serta nyoroti pola sai muncul.

Penelitian kualitatip yakdolah jenis penelitian sai pokus haguk deskripsi rik ngegunako analisis. Penelitian sinji lebih nekanko mit pemahaman secara mendalam anjak inpormasi sai diteliti, lain ngukur data sai dimansa. Penelitian kualitatip risok disebut jama metode penelitian naturalistik ulih penelitianni dilakuko delom kondisi sai alamiah (Sugiyono, 2022:8). Metode kualitatip dipakai guwai mansako data sai mendalam, suwatu data sai ngandung makna. Peneliti kualitatip delom ngelakuko kegiatan pengumpulan data pasti bakal terjadi interaksi diantara peneliti jama sumber data.

Bogdan rik Taylor delom (Supit et al. 2021) ngejelasko bahwa penelitian kualitatip ngerupako prosedur penelitian sai ngemik data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan anjak hulun-hulun rik prilaku sai diamati. Penelitian kualitatip digunako guwai mandai'i interaksi sosial sai wat delom masarakat. Interaksi sosial sinji bakal dijelasko jama peneliti sai ngelakuko penelitian ngegunako metode obserpasi, wawancara rik pengumpulan dokumen kenyin nungga pola- pola hubungan interaksi sosial sai jelas. Budasarko uraian sai radu dipaparko terkayit metode

penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif kiranya tepat jama penelitian ini juga dilakukan peneliti untuk mengkaji nilai-nilai sosial yang terdapat dalam teks wawancara sesuai jama pakta yang terdapat di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tradisi antropologi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya suatu kelompok masyarakat berdasarkan pengalaman langsung dan keterlibatan peneliti dalam lingkungan sosialnya. Penelitian etnografi dipilih oleh peneliti untuk menggali kekhirupan sosial masyarakat adat Saibatin Kecamatan Way Lima yang belum sepenuhnya terungkap dalam wawancara yang dilakukan dalam konteks adat, yang terdapat dalam teks tersebut disusun, disampaikan, dan yang terdapat dalam nilai-nilai sosial diwariskan melalui sastra lisan. Menurut Spradley (2007), etnografi merupakan upaya untuk belajar tentang masyarakat, yang langkahnya sekedar mempelajari masyarakat. Hal ini tentu menegaskan bahwa dalam penelitian etnografi, peneliti akan menempatkan diri sebagai pihak luar yang mengamati objek yang diteliti, yang akan sebagai peserta aktif yang berupaya memahami cara pandang, nilai, dan makna budaya sesuai jama cara pandang pelaku budaya. Melalui proses belajar tentang masyarakat Saibatin Kecamatan Way Lima tentu peneliti akan pandai bahwa wawancara yang langkahnya sekedar retorika adat, yang akan sebagai sarana komunikasi sosial yang sarat jama nilai-nilai kearifan, kemasyarakatan, dan penghormatan serta aturan moral yang mengikat struktur sosialnya. Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap nilai sosial yang terkandung dalam wawancara sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat Saibatin.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah sastra lisan Lampung, Wawancara. Data dalam penelitian ini berupa bait-bait wawancara yang akan dianalisis nilai sosialnya. Teks wawancara diambil dari bapak Al Imron selaku pencipta sekaligus penutur wawancara daerah Way Lima, Pesawaran.

3.3 Instrumen Penelitian

Delom penelitian kualitatif instrumennya adalah *human instrument*, adalah peneliti sendiri. Delom penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Delom analisis kualitatif, peneliti berperan jadi *human instrument* karena peneliti akan langsung menentukan fokus penelitian, terlibat langsung dalam mengumpulkan data dan menyimpulkan hasil penelitian. Wawancara dibaca secara cermat dan seksama. Seraya ini, data yang didapat dalam wawancara dikumpulkan dan dikelompokkan, dan dianalisis untuk menguji teori nilai-nilai sosial menurut Zubaedi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, untuk tujuan utama agar penelitian itu mendapatkan data (Sugiyono, 2022: 224). Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan gagal mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai atau informan. Dalam pelaksanaan wawancara, pewawancara harus dapat menjalin hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dan merasa bebas untuk menjawab pertanyaan serta dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Wawancara dengan informan dilakukan oleh peneliti, agar kegiatan etnografi dan masa penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan tujuannya adalah untuk menggali informasi secara mendalam.

bukayitan jama wawancan. Wawancara dilakuko di kedyaman bapak Al Imron, Desa Pekondoh, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ngerupako cara sai digunako guwai mansako data rik inpormasi ngelalui arsip atau pengumpulan catatan anjak peristiwa sai radu dilalui. Dokumentasi ngerupako pengumpulan data sai dimansako anjak catatan peristiwa sai radu di liwati baik berupa tulisan, gambar, poto, pidio, atau karya anjak hulun (Sugiyono, 2022). Delom penelitiyan sinji, peneliti ngegunako teknik dokumentasi guwai mansako data terkayit teks wawancan sebagai salah sai bentuk sastra lisan masarakat Lampung Saibatin. Dokumen sai dikumpulko ngeliputi hasil rekaman wawancara rik poto teks wawancan. Selayin sina, dokumen pendukung gegoh buku, artikel, serta hasil penelitiyan semangkungni munih ngerupako hal sai penting guwai nguatko hasil temuan penelitiyan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ngerupako suwatu proses nyusun secara sistematis data sai dimansaako anjak hasil wawancara, catatan lapangan rik dokumentasi. Dibah sinji yakdolah pepira tahap sai dilakuko peneliti guwai ngumpulko data penelitiyan:

1. Ngebaca teks sastra lisan wawancan menyeluruh secara cermat.
2. Ngeni tanda atau kode delom teks wawancan sai ngandung unsur nilai sosial.
3. Ngelompokko data sesuai jama nilai sosial sai dimansako anjak teks wawancan.
4. Nganalisis data sai memuat nilai sosial anjak teks wawancan ngegunako indikator penelitiyan.
5. Ngimplikasiko hasil analisis jama pembelajaran Bahasa Lampung di Sekula Menengah Pertama (SMP) lom kurikulum merdeka jama elemen ngebaca rik memirsa.

6. Nyimpulko data hasil penelitian, yakdo berupa nilai sosial sai dimansako anjak teks wawancara. Analisis data sinji tujuanni guwai mansako data nilai sosial sai wat delom teks wawancara.

Analisis data betujuan guwai mansako kejelasan data nilai-nilai sosial sai uwat delom teks wawancara. Kenyin mudah guwai nganalisis data, peneliti ngegunako indikator sebagai pedoman guwai nentuko nilai sosial sai wat delom teks wawancara. Berikut sinji indikator sai dipakai peneliti delom nganalisis data.

3.6 Indikator Penelitian Nilai Sosial

Penulis ngelakuko analisis teks wawancara betujuwan nunggai nilai-nilai sosial sai tekandung didelom teksni. Penulis mokusko penelitian sinji haguk nilai-nilai sosial sai dikemukako Zubaedi. Zubaedi ngeklasipikasiko nilai sosial jadi telu bentuk sai berupa, kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasian hurik. Delom ngelakuko penelitian sinji, penulis ngemiliki pedoman delom ngelakuko penelitian guwai nunggai data-data sai ngandung nilai sosial.

Tabel 1. 3.6 Indikator Nilai Sosial Nurut Zubaedi (2012: 13).

No	Jenis nilai sosial	Sub indikator	Deskriptor
1	Kasih sayang	Pengabdian	Pengabdian ngerupako suwatu cara, proses atau kelakuan sebagai wujud anjak sikap bubakti haguk hulun barih. Pengabdian timbul ulih uwatni rasa kasih sayang, kesetiyaan, rasa hormat atau suwatu ikokan sai didasari jama hati sai iklas. Bentuk pengabdian Dapok dilakuko haguk keluarga, masrakat, Tuhan, ataupun negara.
		Setulungan	Setulungan ngerupako sikap atau usaha sai dilakuko guwai nulung ngehampangko beban atau kepayahan hulun barih. Hal sinji dapok dilakoku gegoh ngeni bantuan berupa pisik, moral, ataupun materi.

		Kesetiyaan	Kesetiyaan ngerupako sikap sai nunjukko keteguhan hati, kepatuhan, rik ketaataan jama hulun, tujuan ataupun sesuatu.
		Kepeduliyen	Kepeduliyen ngerupako suwatu tindakan sai dilakuko indipidu atau masarakat sebagai respon anjak suwatu permasalahan sai terjadi jama hulun.
		Kekeluwargaan	Kekeluwargaan didasari jama kasih sayang, perhatian, rik ngehormati haguk hulun tuha ataupun kaban puwari. Anjak nilai kekeluwargaan sinji, dapok tercipta hubungan sai waway rik sikap saling ngehargai antar jejama
2	Tanggung jawab	Rasa angkon	Rasa angkon ngerupako suwatu perasaan sai diwujudko hulun delom buperilaku haguk sesama. Hal sinji nunjukko rasa keredikan emosional sai dimiliki hulun haguk objek tertentu. Ngelalui rasa angkon sinji, hulun bakal sepuh hati delom ngejaga, ngelindungi rik peduli jama suwatu hal.
		Disiplin	Disiplin ngerupako sikap sai nunjukko kepatuhan jama aturan atau tata tertib sai bulaku.
		Empati	Empati suwatu keadaan mental sai nyanik hulun ngerasa bahwa dirini seolah-olah ngalami keadaan sai gegoh jama hulun barih.
3	Keserasian Hurik	Keadilan	Keadilan ngerupako suwatu upaya guwai ngelakuko kesetaraan, tanpa mihak golongan tertentu. Keadilan nunjukkon keadaan unyin hulun delom suwatu situasi sai gegoh rik diperlakuko jama cara sai gegoh.
		Toleransi	Toleransi ngerupako sikap ngehargai, nahan diri rik busedia nerima pendapat atau pandangan jak hulun barih. Toleransi dapok dilakuko gegoh ngehargai pendapat atau pandangan hulun gegoh kepercayaan/agama, suku, ras, serta pubidaan pendapat.

		Kerja sama	Kerja sama ngerupako sebuah usaha sai dilakuko jama pepira hulun guwai nyapai tujuan jejama.
		Demokrasi	Demokrasi ngerupako bentuk atau sistem pemerintahan sai ngutamako persamaan hak rik kewajiban serta perlakuan sai gegoh munih bagi sunyin warga negarani. Delom ranah sosial, demokrasi ngerupako suwatu upaaya atau usaha ngelakuko kesetaraan antara hak rik kewajiban setiap masarakat tanpa ngeliyak anjak status sosialni.

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil penelitian rik pembahasan haguk lima teks wawancara dapok disimpulko bahwa:

1. Budasarko hasil temuan data nilai sosial delom lima teks wawancara peneliti nunggai Peneliti mansako nilai sosial berupa kasih sayang selamon 29 data, nilai tanggung jawab mansa 9 data, serta nilai sosial berupa keserasiyan hurik selamon 16 data. Maka hasil anjak analisis nilai sosial delom lima teks wawancara mansa lima puluh pak data. Pertama, delom konteks nilai pengabdian sinji nunjukko sikap patuh jama aturan adat serta ngabdiko dirini delom kegiatan adat. Nilai setulungan tercermin delom bentuk ajakan guwai nulung antar jejama masarakat kesebatinan terutama lom kegiatan adat. Nilai kesetiyaan tercermin anjak komitmen sai dilakuko kaban muwari guwai ngejaga kehormatan keluarga rik adat istiadat. Nilai kepeduliyaa sinji nunjukko bentuk tutur adat sai buisi nasehat, harapan, rik pesan-pesan betik sai disampaikan ngelalui wawancara. Nilai kekeluargaan sinji ngegambarko sikap antar anggota keluarga sai saling ngasihi, saling nyayangi, saling perhatian, rik saling ngeni dukungan berupa moril ataupun materiyal. Nilai rasa angkon tercermin anjak sikap tanggung jawab hulun tuha haguk anakni. Nilai empati tersirat lom ungkapan sai ngedorong hulun guwai mahami perasaan hulun barih. Nilai disipin bukayitan jama sikap hurik sai teratur, taat jama segala aturan adat, serta konsistensi delom ngejalanko amanah. Nilai keadilan delom teks sinji ngegambarko perilaku adil rik setara sai dilakuko pemerintah rik anggota masarakat delom kegiatan adat. Nilai kerja sama delom teks wawancara sinji nekanko pentingni hurik selaras rik saling ngedukung lom lingkungan keluarga rik masarakat. Nilai toleransi keliyaan anjak sikap saling ngehormati antar

indipidu sai bubida pendapat selama pagun uwat delom koridor adat. Nilai demokrasi tegambar ngelalui sistem instansi pemerintahan sai ngutamako persamaan hak rik kewajiban sai dimansako rakyat.

2. Nilai sosial sai tekandung delom teks wawancara dimanpaatko guwai pembelajaran bahasa Lampung jenjang pendidikan SMP kelas IX materi inti nganalisis teks sastra lisan elemen ngebaca jama memirsas. Hasil penelitian sinji dituwangko delom bentuk modul ajar.

5.2 Saran

Budasarko penelitian sai radu dilakuko, maka penulis nyaranko pepira hal, yakdolah sebagai berikut:

1. Guwai pendidik mata pelajaran Bahasa Lampung, hasil penelitian sinji dapok dijadike guwai tambahan bahan ajar terkayit jama materi wawancara.
2. Saran guwai peserta didik, wawancara dapok dijadike bahan analisis atau kajian delom ngepandai nilai-nilai, makna sai uwat delom wawancara.
3. Guwai peneliti berikutni, penelitian sinji dapok dijadike sebagai literatur tambahan guwai mahami serta ngepandai analisis rik ngebedah nilai sosial di lom teks sastra lisan hususni wawancara.

DAPSTAR PUSTAKA

- A'ban, Rusmiati. 2019. "Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Toraja Seredukung (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)." *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Agustina, Eka Sofia. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013." *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra* 18(1):84–99.
- Ananda, Adeliya Putri, and Hudaiah Hudaiah. 2021. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3(2):102–8.
- Ariyani, Farida, and Revi Liana. 2018. *Sastra Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aulia, Nadira, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):14–20.
- Fajri, Karima Nabila. 2019. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1(2):35–48.
- Fakhrurozi, Jafar, and Shely Nasya Putri. 2019. "Fungsi Wawancara Dalam Upacara Adat Pengantin Lampung Saibatin." *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 1(2).
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11.
- Hilal, Iqbal, Kahfie Nazaruddin, Ali Mustofa, Khoerotun Nisa Liswati, and Yinda Dwi Gustira. 2022. "Pelatihan Pembacaan Wawancara Dan Pisan Bagi Guru Bahasa Lampung Jenjang SMA Se-Kota Bandarlampung." *Nuwo Abdimas* 1(2):125–33.
- Iryanti, Desi. 2017. "Karakteristik Kemughuk Pada Pernikahan Adat Lampung Saibatin Dan Implementasi Dalam Pembelajaran Sastra Lampung Di Sekolah Menengah Atas."
- Norlaila, Norlaila, Paul Diman, Lazarus Linarto, Albertus Poerwaka, and Reni Adi Setyoningsih. 2022. "Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut." Pp.

- 125–36 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 1.
- Rahadiano, P., W. Y. Anggini, I. W. D. Agustiani, and ... 2021. *Etnografi Sastra Dan Budaya Tradisi Lisan, Fiksi, Dan Film*.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. 2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2(1):20–31.
- Ratnaningsih, Dewi, and Windo Diky Irawan. 2018. "Pepaccur: Sastra Lisan Masyarakat Lampung."
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial (Tinjauan Dari Sebuah Novel)*. Kota Metro, Lampung.: CV. Iqro.
- Sari, Nopita Ambar. 2022. "Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA 1 Hulu Kuantan."
- Setiyadi, Eli, Kama Hakam, Abdul, and Ridwan Efendi. 2006. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. ketiga. Rawamangun, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Sleman, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sri Wahyuningsih. 2019. "Nilai Sosial Dalam Novel Mantan Karya Siti Umratun." *Repository Unhum Jember* (1):1–10.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian*. Bandung.: Alfabeta.
- Supit, Michelle, Joulanda A. M. Rawis, Mozes Markus Wullur, and Viktory N. J. Rotty. 2021. "Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):87–107.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2(2):83–91.
- Zain, Zairin. 2014. "Strategi Perlindungan Terhadap Arsitektur Tradisional Untuk Menjadi Bagian Pelestarian Cagar Budaya Dunia." *NALARs* 13(1).
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.